

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Laporan Tugas Akhir ini memberikan gambaran tentang bagaimana Asuhan Keperawatan dengan masalah PPOK pada Tn.M di Ruang Paru RSD Mayjend HM.Ryacudu Kotabumi pada tanggal 10-13 Maret 2020 dari mulai pengkajian hingga tahap evaluasi.

1. Pengkajian

(Zullies, 2012: 175) Pengkajian yang dilakukan mendapatkan data-data keperawatan berupa sesak nafas, batuk produktif dengan sputum, berkeringat, terdapat suara nafas tambahan, pernafasan cepat dan dangkal, dan menggunakan otot-otot aksesoris. Terdapat kesesuaian dengan gejala khas yang muncul pada pasien PPOK adalah Batuk kronik, Sesak nafas (dyspnea), Peningkatan volume sputum, Perburukan pernafasan secara akut, Dada terasa berat (chest tightness), Peningkatan kebutuhan bronkodilator, Lelah dan lesu, Penurunan toleransi terhadap gerakan fisik, cepat lelah, terengah - engah.

2. Diagnosa Keperawatan

Terdapat tiga diagnosa keperawatan yang ditegakan pada klien dengan Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) sesuai dengan data pengkajian, adalah sebagai berikut:

- a. Bersihan jalan nafas tidak efektif bd. Sekresi yang tertahan.

Dengan klien mengeluh sesak nafas, RR 26x/menit, batuk sudah lebih dari 1 bulan, batuk menjadi lebih aktif ketika malam hari, terdapat dahak dan sulit keluar, terdapat suara tambahan Ronchi sesuai dengan tanda gejala menurut SDKI gejala mayor

- b. Defisit nutrisi bd. Faktor psikologis (keengganan untuk makan)

Dengan klien mengeluh nafsu makan menurun, klien mengatakan mual, BB 49 dari 55 kg. Sesuai dengan tanda gejala menurut SDKI gejala mayor berat badan menurun minimal 10% di bawah rentang ideal. Gejala minor nafsu makan menurun.

- c. Intoleransi aktivitas b.d ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen

Dengan klien mengeluh mudah lelah saat melakukan aktivitas sederhana apapun dan selalu merasa terengah-engah saat atau setelah beraktivitas. Sesuai dengan tanda dan gejala menurut SDKI mengeluh lelah, dispnea saat atau setelah beraktivitas.

3. Rencana Keperawatan

Intervensi yang dipilih berdasarkan SLKI dan SIKI untuk prioritas masalah yang ditegakan adalah sebagai berikut:

- a. Bersihan jalan nafas tidak efektif bd. Hambatan upaya nafas.

SLKI: Bersihan jalan nafas dan SIKI: Latihan batuk efektif, Manajemen jalan nafas dan Pemantauan respirasi

- b. Defisit nutrisi bd. Faktor psikologis (keengganan untuk makan)

SLKI: Defisit nutrisi dan SIKI: Manajemen nutrisi dan Promosi berat badan

- c. Intoleransi Aktivitas bd. Ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen

SLKI: Intoleransi aktivitas dan SIKI: Manajemen energi dan Terapi aktivitas

4. Implementasi

Implementasi yang diterapkan pada klien dengan Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) terdiri dari beberapa kegiatan yang didalamnya terdapat tindakan mandiri, edukasi dan kolaborasi. Tindakan mandiri yang dilakukan diantaranya seperti atur posisi semi fowler/fowler, pasang pernak dan bengkok dipangkuan pasien, buang sekret pada tempat sputum.

Edukasi jelaskan tujuan batuk efektif, anjurkan tarik nafas dalam melalui hidung selama 4 detik, ditahan selama 2 detik, keluarkan dari mulut dan bibir mencucu (dibulatkan) selama 8 detik, anjurkan tarik nafas dalam sebanyak 3 kali, anjurkan batuk dengan kuat setelah nafas dalam ke 3

Tindakan kolaborasi yang dilakukan seperti kolaborasi dalam pemberian terapi obat oral Ambroxxol syr 3x10cc.

Adapun semua intervensi yang telah direncanakan tidak dapat dilakukan semua karena keterbatasan sarana dan prasarana.

5. Evaluasi

Evaluasi terhadap Tn.M dengan Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) setelah dilakukan tindakan keperawatan selama tiga hari, bahwa semua diagnosa yang diperoleh hasil, Bersihan jalan nafas tidak efektif hanya teratasi sebagian dengan kondisi klien terakhir klien mengatakan sesak berkurang, klien mengatakan masih batuk dan dahak sudah banyak yang keluar. Dengan diagnosa Devisit nutrisi hanya teratasi sebagian, keluarga mengatakan nafsu makan klien sudah lebih baik, mampu menghabiskan separuh porsi yang disediakan. Dengan diagnosa Intoleransi aktivitas hanya teratasi sebagian, keluarga mengatakan sudah dapat melakukan beberapa aktivitas sederhana seperti makan, dan minum secara mandiri.

B. Saran

Bagi bidang keilmuan dan praktisi keperawatan serta rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan kepuasan dengan memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif, pendidikan kesehatan yang lebih ditekankan khususnya pada klien dengan kasus Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) untuk meningkatkan proses penyembuhan, dan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, bahwa:

1. Prodi

Program Studi sendiri memfasilitasi buku-buku tentang keperawatan dengan gangguan paru-paru ataupun PPOK diharapkan agar mempermudah mahasiswa mengumpulkan referensi dalam membuat laporan.

2. Lahan praktik

Sebaiknya perawat dalam melakukan tindakan keperawatan harus selalu menerapkan softskill yang baik, dan meningkatkan kesedian alat untuk pemeriksaan pasien, serta memberikan penyuluhan dan pengertian bagi pengunjung yang masih membawa anak-anak ke dalam rumah sakit.